

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN UNTUK  
KELAS IV SD/MI**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**LINI SANTIKA  
NPM : 1411100213**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS  
PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN UNTUK  
KELAS IV SD/MI**

Pembimbing I : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D

Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**LINI SANTIKA  
NPM : 1411100213**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya sistem pembelajaran dan buku cetak siswa yang didesain terlalu rumit, singkat dan kurangnya penegasan dalam penjabaran materi pembelajaran, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana karakteristik proses dan produk pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn untuk Kelas IV SD/MI, apakah modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn layak untuk digunakan serta bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn?. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada prosuder penelitian pengembangan Borg and Gall yang dikemukakan oleh Sugiyono, penelitian ini dilakukan sampai pada tujuh tahapan meliputi: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi produk, 5) revisi produk, 6) uji coba produk, 7) revisi produk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk validasi dan uji coba modul pembelajaran. validasi modul pembelajaran ini dilakukan oleh 4 orang validator yang terdiri dari 2 ahli materi dan 2 ahli bahasa, Sedangkan untuk uji coba modul memberikan angket pada peserta didik dan guru. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini setelah melalui uji validasi ahli materi dan ahli bahasa pada tahap II, modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 88% dari ahli materi dan untuk ahli bahasa memperoleh skor rata-rata 83.63%. dari kedua penilaian validator diatas modul pembelajaran dikatakan “Sangat Layak” untuk digunakan, hal demikian juga dibuktikan dengan adanya respon peserta didik dan guru dalam uji skala kecil yang dilakukan pada 12 orang peserta didik memperoleh skor rata-rata 73.88% dan uji lapangan yang dilakukan pada 29 orang peserta didik memperoleh skor rata-rata 79.59%. dan respon guru memperoleh skor rata-rata 80.52%.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN  
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA  
PELAJARAN PKN UNTUK KELAS IV SD/MI.**

Nama : Lini Santika  
NPM : 1411100213  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Andi Thahir, S.PSI, M.A., ED.D**  
**NIP.197604272007011015**

**Pembimbing II**

**Dr. Sovia Mas Ayu M.A**  
**NIP.197611302005012006**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGMI**

**Syovnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 783260

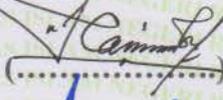
**PENGESAHAN**

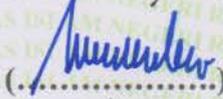
Skripsi dengan judul, **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN UNTUK KELAS IV SD/MI"**, disusun oleh **LINI SANTIKA, NPM. 1411100213**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Jum'at/24 Mei 2019** pukul **13:00 – 15:00 WIB**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd 

**Sekretaris** : Yudesta Erfayliana, M.Pd 

**Penguji Utama** : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I 

**Penguji Pendamping I** : Andi Thahir, S.Ps.I, MA, Ed.D 

**Penguji Pendamping II** : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**

**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban ( Al-Isra : 36 )<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah, Djuz 15 (Diponogoro : 2010), h.285.

## PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrohmanirrohim...*

Alhamdulillah, Teriring Do'a dan rasa Syukur atas kehadiran Allah SWT kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan ketulusanku kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Raswan Musa dan Ibunda Liyani Margaretha Otong terima kasih untuk cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta nasihat dan Do'a yang tiada henti.
2. Adikku tersayang Anggun Ebta Yulia Raswan terimakasih atas candatawa, kasih sayang, persaudaraan dan dukungan yang selama ini diberikan, Semoga kita bisa membuat kedua orang tua kita selalu tersenyum bahagia, bangga terhadap apa yang kita peroleh.
3. Kokoh Wanok, kokoh dedy, dan segenap anggota keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih selalu memberi dukungan dan motivasinya.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Lini Santika atau yang akrab disapa Santika dilahirkan pada tanggal 25 Desember 1996 di Kota Bandar Lampung, dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Raswan Musa Dan Ibunda Liyani Margaretha Otong. Pendidikan Formal yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan SD Negeri 11 Lubuk Kute Kecamatan Kikim Timur Kabupaten Lahat yang dimulai pada tahun 2002 dan diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Kikim Timur Kabupaten Lahat sejak tahun 2008 dan diselesaikan tahun 2011. Penulis juga melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, yaitu di SMA IT Al-Kautsar Lahat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis aktif dalam Organisasi HMJ PGMI dan HMI Komisariat Tarbiyah. Diluar organisasi kampus penulis tercatat sebagai Mahasantri Aktif di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung selama 2 Periode.

Pada bulan juli 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banyumas Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. Kemudian dilanjutkan pada bulan Oktober 2017 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 09 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmannirrohim...*

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurah agungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya Kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Prof., Dr., H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnida Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan PGMI.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan PGMI.
4. Bapak Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D. selaku pembimbing I.
5. Ibu Dr., Sovia Mas Ayu, M.A. selaku pembimbing II yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahnya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

7. Sahabatku Dessy rahayu, Nika maroya putri dan Teman-teman seperjuangan jurusan PGMI Angkatan 2014 khususnya kelas D terima kasih telah menemani ku berproses selama ini.
8. Teman-teman Organisasi Baik Organisasi Intra kampus (HMI) dan Organisasi Ekstra Kampus yang senantiasa sama-sama berproses mengembangkan kemampuan dan bertukar informasi bersama.
9. Teman-teman alumni Asrama Ma'had Al-Jamiah UIN Lampung, KKN Kelompok 235, PPL Kelompok 93 serta Teman-teman Kontrakan, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. terima kasih untuk kekeluargaan yang terjalin selama ini dan selalu memberikan motivasi bagi penulis.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis menyampaikan do'a atas kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal Bapak- bapak dan Ibu-ibu, Sahabat serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 2019  
**Penulis**

**Lini Santika**  
**NPM. 1411100213**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian Pengembangan.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pengembangan.....	12
1. Pengertian Pengembangan.....	12
2. Bahan Ajar.....	13
3. Modul.....	14
4. Pendidikan Karakter.....	30

5. Pembelajaran PKn di SD/MI.....	40
B. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan .....	46
C. Kerangka Berpikir.....	47

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat Waktu Penelitian.....	48
B. Metode Penelitian Pengembangan.....	48
C. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Instrument Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	58

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan .....	62
B. Pembahasan .....	80

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter	34
Tabel 2.2 Nilai - Nilai Karakter Yang Harus Ditanamkan Pada Anak	36
Tabel 3.1 Skor Penilaian Validasi Ahli	59
Tabel 3.2 Kreteria Interpretasi Kelayakan	60
Tabel 3.3 Penskoran Angket	60
Tabel 3.4 Kreteria Interpretasi Kemenarikan	61
Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Ahli Materi Tahap I	66
Table 4.2 Hasil Rekapitulasi Ahli Materi Tahap II	67
Table 4.3 Hasil Rekapitulasi Ahli Bahasa Tahap I	69
Table 4.4 Hasil Rekapitulasi Ahli Bahasa Tahap II	70
Table 4.5 Hasil Rekapitulasi Respon Guru Terhadap Modul	79

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	47
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Pengembangan Menurut Sugiyono	52
Gambar 4.3 Grafik Persentase Validasi Ahli Materi Tahap I Dan II	68
Gambar 4.4 Grafik Persentase Validasi Ahli Bahasa Tahap I Dan II	71
Gambar 4.5 Bagian Depan Isi Modul Yang Direvisi	72
Gambar 4.6 Bagian Dalam Isi Modul Yang Direvisi	74
Gambar 4.7 Grafik Persentase Uji Coba Produk	78



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing I	86
Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing II	87
Lampiran 3 Surat Izin Pra-Penelitian	88
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Pra-Penelitian	89
Lampiran 5 Data Hasil Wawancara	90
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal	91
Lampiran 7 Surat Pernyataan Validasi Oleh Ahli	92
Lampiran 8 Lembar Angket Validasi Tahap I	96
Lampiran 9 Lembar Angket Validasi Tahap II	108
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian	121
Lampiran 11 Surat Balasan Izin Penelitian	123
Lampiran 12 Daftar Nama Uji Skala Kecil	124
Lampiran 13 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Skala Kecil	125
Lampiran 14 Daftar Nama Uji Coba Lapangan	126
Lampiran 15 Rekapitulasi Angket Tanggapan Siswa Uji Coba Lapangan	127
Lampiran 16 Angket Respon Peserta Didik	129
Lampiran 17 Angket Respon Guru	134
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian Uji Coba Skala Kecil	142
Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian Uji Coba Lapangan	143
Lampiran 19 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	144

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun manusia sebagai sumber daya yang berkualitas. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang terampil, yang dapat mengubah kondisi kehidupan yang bersifat konvensional ke arah yang modern.

Menurut *Dictionary Of Education* Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkahlaku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup, Proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, khususnya yang datang dari sekolah sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.<sup>1</sup> Hal itu sejalan dengan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional bahwa :

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.

---

<sup>1</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 4.

Peningkatan kualitas Pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Sebagai firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada khidir: “bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (QS. Al-Kahfi :66).<sup>2</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa peranan seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, pendidik, pengajar, pendamping dan lainnya. Peranan tersebut dilakukan agar anak didik dapat sesuai dengan harapan Bangsa dan Negara. Sebagai pendidik diharuskan mampu membantu peserta didik mengembangkan potensi diri dan kemampuan peserta didik baik pada tingkat pengetahuan ataupun keterampilan agar menjadi lebih baik lagi. Terwujudnya Pendidikan Nasional bukan disebabkan karena peranan seorang guru semata namun diperlukannya adanya interaksi antara pendidikan dengan masyarakat yang terjalin secara baik. Masyarakat harus mendorong terwujudnya pendidikan yang bisa merealisasikan cita-cita.

Sedangkan pendidikan harus mengajak masyarakat untuk terus bercita-cita tinggi sejalan dengan perkembangan zaman, bahkan pendidikan dalam suatu waktu tertentu harus menjadi pendorong keterbelakangan cita-cita masyarakat, sehingga pendidikan dan masyarakat terus berkompetensi

---

<sup>2</sup>Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah, Surat Ke 17, h. 302.

untuk maju, sebagai cerminan masyarakat yang dinamis dengan Pendidikan yang merupakan salah satu tumpuan perkembangan kehidupnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 3-5 yaitu:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٢﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: “*Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Q.S Al- Alaq : 3-5).

Berdasarkan ayat tersebut berarti dengan mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta, barulah manusia dapat beriman melalui kesadarannya. Jadi, melalui proses membaca dan menulis iman manusia akan menduduki tingkat atau derajat yang tinggi dihadapan Allah. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Mujadillah ayat 11 yaitu:

....وَإِذَا قِيلَ اأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “...*dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.( Q.S Al- Mujadillah : 11).

Supaya pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik, maka pemerintah pusat bekerjasama dengan beberapa komponen yang ada dimasyarakat melakukan inovasi-inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Ibrahim, Mengemukakan bahwa inovasi pendidikan

adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi, inovasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau dinikmati sebagai hal baru hasil dari seseorang atau kelompok (masyarakat), baik berupa penemuan atau yang baru ditemukan, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.

Sedangkan Menurut Kemendikbud, inovasi pendidikan dapat berupa pengembangan perangkat dalam suatu lingkaran yang kontinum. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat dapat dimulai dari titik mana pun didalam siklus tersebut. Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut perangkat pembelajaran, Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengolah proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), instrument evaluasi, media pembelajaran, serta buku ajar siswa (Modul).<sup>3</sup>

Terkait dengan inovasi dalam pendidikan, pengembangan modul pembelajaran merupakan salah satu upaya inovatif dan kreatif dalam bidang pendidikan, karena sesungguhnya banyak hal yang mempengaruhi kualitas program pendidikan diantaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaanya modul pembelajaran, kurikulum, fasilitas dan sarana serta pengelolaan dan sebagainya. Sebagai komponen dalam

---

<sup>3</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Media, 2013), h. 179- 201.

pendidikan, modul pembelajaran dalam berbagai jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.<sup>4</sup>

Menurut Agus Kamaludin, modul adalah suatu paket pengajaran yang berkenaan dengan suatu unit terkecil dan bertarap dari mata pelajaran tertentu. Dengan adanya penggunaan modul pembelajaran dapat membantu sekolah mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, serta penerapan modul pembelajaran dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik. Pengembangan modul pembelajaran, tidak hanya memandang aktivitas guru semata, melainkan juga melibatkan siswa belajar secara aktif, sebagai sebuah alternative yang diharapkan mampu membantu peserta didik belajar secara mandiri, hendaknya dikembangkan sesuai dengan desain perkembangan pendidikan masa kini.

Berdasarkan hasil Prasurvey yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 Februari 2018 di MIN 9 Bandar Lampung, telah dilakukan wawancara dengan Ibu Zulfa Maria S.Pd.i. selaku guru kelas di MIN 9 Bandar Lampung, didapat suatu informasi bahwa dengan berlakunya Kurikulum 2013, dalam pembelajaran PKn mulai dari sistem pembelajaran sampai dengan buku cetak siswa didesain ya terlalu rumit dan penjabaran materinya terlalu singkat karena dikaitkan dengan beberapa pembelajaran lain sehingga kurangnya penegasan materi, kompetensi dan nilai-nilai pendidikan karakter yang harus di kuasai siswa tidak tercapai dengan begitu baik, apalagi saat ini banyaknya

---

<sup>4</sup>Putri Adha Mayza, “Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Sainifik Di Kelas V MIN 4 Bandar Lampung, (Jurnal Terampil dan Pendidikan Dasar IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 3-4.

peserta didik yang masih kurang memiliki karakter yang baik, hal demikian tergambar dalam sikap sehari-hari siswa disekolah.<sup>5</sup>

Beliau mengatakan bahwa penurunan karakter dalam pendidikan masa kini disebabkan oleh berbagai aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi pudarnya nilai-nilai karakter itu sendiri, seperti aspek teknologi yang lebih banyak memberikan dampak buruk bagi perkembangan moral anak bangsa yang belum bisa menyikapi perkembangan arus informasi teknologi yang berkembang dengan demikian pesatnya, selain itu faktor keluarga dan lingkungan juga turut andil berperan penting. Beliau berharap ada sebuah pengembangan bahan ajar baru yang dapat membantu proses belajar mengajar, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan terkait adanya beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn diantaranya: *Pertama*, adanya sistem pembelajaran dan buku cetak siswa yang didesain terlalu rumit. *Kedua*, singkat dan kurangnya penegasan dalam penjabaran materi pembelajaran dikarenakan adanya keterkaitan antara beberapa mata pelajaran. *Ketiga*, kurang tercapainya kompetensi dan nilai pendidikan karakter dengan baik.dengan adanya permasalahan-permasalahan diatas perlu diadakannya pengembangan modul pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PKn yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Menurut Russel, modul sebagai suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal. Sedangkan Houston dan Howson, mengemukakan

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Zulfa Maria, Selaku Guru Kelas 4c, pada 27 Februari 2018 di MIN 9 Bandar Lampung.

modul pembelajaran meliputi seperangkat aktivitas yang bertujuan mempermudah peserta didik untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran. Modul bertujuan untuk memudahkan siswa memperoleh informasi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam belajar. Menurut Hamzah dan Budimah dkk, pengembangan modul tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik peserta didik tetapi juga mempertimbangkan aspek pengembangan diri peserta didik.

Modul pembelajaran, sebagaimana yang dikembangkan di Indonesia, merupakan suatu paket bahan pembelajaran yang memuat diskripsi tentang tujuan pembelajaran, lembar petunjuk pengajaran, bahan bacaan bagi peserta didik, lembar kerja dan lembar jawaban peserta didik serta evaluasi pembelajaran. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pada dasarnya merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan yang minimal dari guru.

Adapun sejumlah karakteristik bahan ajar yang disebut modul, Andi Prastowo Mengemukakan ada tujuh karakteristik, yaitu: *pertama*, modul dirancang untuk system pembelajaran mandiri. *kedua*, modul merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis. *ketiga*, modul mengandung tujuan, bahan atau kegiatan dan evaluasi. *keempat*, modul disajikan secara komunikatif, dua arah. *kelima*, modul diupayakan dapat mengganti peran

pengajaran. *keenam*, modul mengandung cakupan bahasan yang terfokus dan terukur. *ketujuh*, modul mementingkan aktifitas belajar pemakai.<sup>6</sup>

Guru sebagai pendidik harus mampu mengemas aspek-aspek tersebut dalam modul pembelajaran yang dikembangkan, salah satu langkah yang harus dilakukan guru adalah dengan mengembangkan modul yang dinternalisasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti modul pembelajaran yang memuat nilai-nilai keagamaan yang disajikan se-kreatif dan se-inovatif mungkin agar dapat menarik minat belajar peserta didik.

Disesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional, Pendidikan Karakter bertujuan memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang telah tertanam pada masing-masing dirinya secara sadar baik di sekolah ataupun di lingkungan sekitar. Pendidikan Karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia. Pendidikan Karakter Menurut Kusuma adalah “Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk kelas IV SD/MI sebagai bahan ajar bantu yang dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri serta dapat membantu siswa menumbuh kembangkan karakter yang baik dalam dirinya.

---

<sup>6</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Perinamedia, 2016), Cet Ke-2, h. 378-379.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya sistem pembelajaran dan pendesainan buku cetak siswa yang terlalu rumit.
2. Singkat dan Kurangnya penegasan dalam penjabaran materi pembelajaran, dikarenakan adanya keterkaitan antara beberapa mata pelajaran.
3. Kurang tercapainya kompetensi dan nilai pendidikan karakter dengan baik.
4. Belum adanya bahan ajar bantu yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah berupa modul pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang dikembangkan hanya menyangkut pada pokok bahasan materi Pembelajaran PKn untuk Kelas IV SD/MI.
2. Produk yang dikembangkan adalah dalam Bentuk Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKn untuk Kelas IV SD/MI yang didesain sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan belajar siswa.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana karakteristik proses dan produk Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PKn untuk Kelas IV SD/MI?
2. Apakah modul Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PKn layak untuk digunakan di Kelas IV SD/MI?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran PKn untuk Kelas IV SD/MI?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian dan pengembangan ini memiliki tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui Karakteristik proses dan produk pengembangan modul pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter.
2. Untuk mengetahui Kelayakan penggunaan modul Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter pada mata pelajaran PKn untuk Kelas IVSD/MI.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan.

#### **F. Manfaat Penelitian dan Pengembangan**

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat terutama:

##### **1. Bagi Peserta Didik**

- a. Memberikan pengalaman dan pengetahuan baru.
- b. Membantu peserta didik menumbuh kembangkan karakter yang baik dalam dirinya.

- c. Meningkatkan daya tarik peserta didik untuk mempelajari PKn sebagai aspek peningkatan pendidikan nilai, moral dan karakter.
- d. Sebagai Bahan ajar yang membantu peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri.

## **2. Bagi Guru**

- a. Dapat Menjadi referensi baru sebagai bahan ajar bantu bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Membangun pembelajaran yang efektif antara pendidik dan peserta didik.

## **3. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah**

- a. Dapat membantu lembaga pendidikan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

## **4. Bagi Peneliti**

- b. Untuk menambah wawasan, bagaimana mengembangkan bahan ajar mandiri yang baik, yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk meningkatkan motivasi dalam menciptakan bahan ajar baru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pengembangan**

##### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Pengembangan perangkat pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi, metode dan perangkat pembelajaran lainnya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Menurut Depdiknas Penelitian Pengembangan adalah suatu langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk baru melalui

pengembangan. penelitian pengembangan merupakan dasar dari pengembangan produk yang akan dihasilkan. Selain itu, Seals dan Richey mendefinisikan Penelitian Pengembangan sebagai salah satu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validasi, kepraktisan dan efektifitas.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan.

## 2. Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peranan pokok dalam kegiatan pembelajaran, secara ilmiah bahan ajar memiliki banyak pengertian. Menurut *National Center For Vocational Education Research Ltd.*, Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas, Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis.

Menurut Prastowo, Bahan Ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam mengajar dan peserta didik akan lebih memahami pembelajaran.<sup>1</sup> Dipertegas kembali oleh *Dikmenjur* bahwa pengertian bahan ajar secara lebih detail,

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet Ke-2, 2016), h. 237-238.

merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam pembelajaran, dengan bahan ajar dapat memungkinkan siswa belajar secara runtut sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Contohnya: Buku Pembelajaran, Modul, LKS, Maket, Bahan Ajar Audio dan Bahan Ajar Interaktif.<sup>2</sup>

### 3. Modul

#### a. Pengertian Modul

Modul adalah suatu satuan program belajar-mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari pihak guru. Satuan ini berisikan tujuan yang harus dicapai secara praktis, petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan, materi dan alat-alat yang dibutuhkan, alat penilaian guru yang mengukur keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan modul.<sup>3</sup>

Menurut Russel, modul sebagai suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit konsep tunggal. Sedangkan Houston Dan Howson (Dalam Made Wina) mengemukakan modul pembelajaran meliputi seperangkat

---

<sup>2</sup>Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Depdiknas, "*Panduan Pengembangan Bahan Ajar*". Jakarta: Depdiknas. 2008.

<sup>3</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Renaka Cipta, 2013), h.197.

aktivitas yang bertujuan mempermudah peserta didik untuk mencapai seperangkat tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Menurut Walter Dick dan Lou Cary, modul diartikan sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak. Mengajar terpadu yang memiliki satu tema terpadu, menyajikan kepada siswa keterangan-keterangan yang diperlukan untuk menguasai dan menilai keterampilan yang ditemukan, dan berfungsi sebagai satu komponen dari keseluruhan kurikulum. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh B. Suryosubroto, Modul adalah sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana yang didesign guna membantu peserta didik menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Sedangkan Menurut Abdul Majid, Modul akan bermakna apabila peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian, maka modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik serta dilengkapi dengan ilustrasi (karakter).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.230.

<sup>5</sup>Daryanto, *Pengembangan Modul Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 12.

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 176.

Modul merupakan bahan belajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil yang memungkinkan dipelajari secara tertulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa harus adanya bimbingan guru. Sebuah modul akan bermakna jika siswa dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan dengan siswa lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang harus dicapai oleh siswa, disajikan dengan bahasa yang baik, menarik dan dilengkapi dengan ilustrasi/gambar.<sup>7</sup>

Modul merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran modul dapat digunakan sebagai bahan ajar bantu yang dapat membantu jalannya proses belajar mengajar agar lebih efektif.<sup>8</sup> Berdasarkan beberapa pengertian modul yang ada dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat belajar secara mandiri dan dapat membantu tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Siti Mardiah, *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri Pada Kelas VII*, (Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 19.

<sup>8</sup>Ibid, h. 20.

Adapun Sembilan aspek yang harus diperhatikan pada saat mengembangkan modul, Kesembilan aspek yaitu *Pertama*, membantu pembaca untuk menemukan cara mempelajari modul. *Kedua*, menjelaskan hal-hal yang perlu pembaca persiapkan sebelum mempelajari modul. *Ketiga*, menjelaskan hal-hal yang diharapkan dari pembaca setelah selesai mempelajari modul. *Keempat*, memberi pengantar tentang cara pembaca menggunakan atau mempelajari modul yaitu berapa lama waktu yang di butuhkan untuk memahami dan mempelajari bagian tertentu. *Kelima*, menyajikan materi sejelas mungkin sehingga pembaca dapat mengaitkan materi yang di pelajari dari modul dengan yang sudah di ketahui sebelumnya. *Keenam*, memberi dukungan kepada pembaca agar berani mencoba segala langkah yang di butuhkan untuk memahami materi modul. *Ketujuh*, melibatkan pembaca dalam latihan,serta kegiatan yang akan membuat pembaca berinteraksi dengan materi yang sedang di pelajari. *Kedelapan*, memberikan umpan balik (feedback ) pada latihan dan kegiatan yang dilakukan pembaca. *Kesembilan*, membantu pembaca untuk meringkas apa yang sudah dipelajari dari modul.<sup>9</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan belajar terprogram yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis dan terperinci. Dengan mempelajari

---

<sup>9</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2013). h. 132-133.

materi modul, peserta didik diarahkan pada pencarian suatu tujuan melalui langkah-langkah belajar tertentu, karena modul merupakan paket pembelajaran yang terprogram untuk keperluan belajar.

### **b. Ciri-Ciri Modul**

Menurut Vembiarto dikutip oleh (Suradi, 2003). Mengemukakan ciri-ciri modul sebagai berikut:

- 1) Modul merupakan paket pembelajaran yang bersifat *self-instruction*.
- 2) Pengakuan adanya perbedaan individual belajar.
- 3) Membuat tujuan pembelajaran secara eksplisit.
- 4) Adanya sosialiasasi, struktur, dan urutan pengetahuan.
- 5) Penggunaan berbagai macam media.
- 6) Partisipasi aktif dari siswa.
- 7) Adanya *reinforcement* langsung terhadap respon siswa.
- 8) Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajar.<sup>10</sup>

### **c. Tujuan, Fungsi Dan Kegunaan Modul**

Modul mempunyai banyak arti berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri, Orang bisa belajar dimana saja dan kapan saja secara mandiri. Karena konsep berciri demikian, maka kegiatan belajar itu sendiri juga tidak terbatas pada masalah tempat, bahkan orang yang berdiam di tempat yang jauh dari pusat penyelenggarapun bisa mengikuti pola belajar seperti

---

<sup>10</sup> Made Wena, *Op.Cit.* h.232.

ini. Modul adalah alat atau sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Penggunaannya modul sering dikaitkan dengan aktifitas pembelajaran mandiri. Karena fungsinya tersebut diatas, maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi oleh modul ialah adanya kelengkapan isi, artinya isi atau materi sajian dari suatu modul haruslah secara lengkap terbahas lewat sajian-sajian sehingga dengan begitu para pembaca merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul ini. Apabila pembaca menginginkan pengembangan wawasan tentang bidang tersebut, pembaca pundianjurkan untuk menelusurinya lebih lanjut melalui daftar Pustaka (*Bibliografi*). yang sering juga dilampirkan pada bagian akhir pada setiap modul.<sup>11</sup>

Isi suatu modul hendaknya lengkap, baik dilihat daripola sajiannya atau dari isinya. Terkait dengan hal tersebut, penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik peserta didik maupun guru.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar, mengembangkan

---

<sup>11</sup>Andi Prastowo, *Op. Cit.* h. 380.

kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.

- 4) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Modul merupakan sarana dalam kegiatan pembelajaran. Modul merupakan salah satu media yang efektif untuk digunakan dan memiliki fungsi dalam kegiatan pembelajaran. Modul memiliki empat fungsi, sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Bahan ajar mandiri

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa kehadiran pendidik.

- 2) Mengganti fungsi pendidik

Modul adalah sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Sementara fungsi penjelas sesuatu juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul dapat berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator, atau pendidik.

---

<sup>12</sup>Andi Prastowo, *Op. Cit.* h. 380-381.

### 3) Alat evaluasi

Dengan modul siswa di tuntut dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaanya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi.

### 4) Sebagai bahan rujukan bagi siswa

Modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh siswa, maka modul memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi siswa.

Dilihat dari sisi kegunaannya, modul memiliki empat macam kegunaan dalam proses pembelajaran yaitu :

- a) Modul sebagai penyedia informasi dasar. Didalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut.
- b) Modul sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi siswa.
- c) Modul sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif.
- d) Modul bisa menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik dan menjadi bahan untuk berlatih siswa dalam melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*).

#### **d. Unsur-Unsur Modul**

Dalam penyusunan modul terdapat unsur-unsur yang ada didalam sebuah modul. Secara teknis modul tersusun dalam empat unsur, sebagai berikut :

- 1) Judul modul, judul ini berisi tentang nama modul dari suatu mata pelajaran tertentu.
- 2) Petunjuk umum, unsur ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran, seperti: *Pertama*, kompetensi dasar, *Kedua*, Pokok bahasan, *Ketiga*, Indikator pencapaian, *Keempat*, Refrensi (diisi tentang sumber buku yang digunakan), *Kelima*, Strategi Pembelajaran, *Keenam*, Menjelaskan Pendekatan, Metode, langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran, *Ketujuh*, lembar kegiatan pembelajaran, *Kedelapan*, Petunjuk bagi peserta didik untuk memahami langkah-langkah dan materi, *Kesembilan*, evaluasi.
- 3) Materi modul, berisi penjelasan terperinci tentang materi pada setiap pertemuan.
- 4) Evaluasi semester, evaluasi ini terdiri dari tengah dan akhir semester dengan petunjuk untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi yang diberikan.<sup>13</sup>

#### **e. Karakteristik Modul Yang Baik**

Menurut Daryanto Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus

---

<sup>13</sup>*Ibid.* h. 384

memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul. Karakteristik modul harus:<sup>14</sup>

#### 1) Self-Instruction

Merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi self-instruction, maka modul tersebut harus:

- a) memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil atau spesifik, sehingga mudah dipelajari secara tuntas.
- c) tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- d) terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik.
- e) menggunakan bahasa yang sederhana dan komulatif.
- f) terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- g) terdapat instrument penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian sendiri (*self assessment*).

---

<sup>14</sup>Lusi Selfiah, "Pengembangan Modul Interaktif Berbasis Tokoh Kartun untuk Memberdayakan Berpikir Kreatif Dan Minat Belajar Siswa IX SMA Negeri 13 Bandar Lampung", (SKRIPSI Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 15.

- h) terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui penguasaan materi.
- i) terdapat informasi tentang rujukan/pertanyaan/refrensi yang mendukung.

## 2) Self-Contained

Modul dikatakan *self-contained*, bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi atau kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.<sup>15</sup>

## 3) Berdiri sendiri (*stand alone*)

*Stand Alone* atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain, tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari

---

<sup>15</sup>Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Mengajar*, (Yogyakarta Gava Media. 2013), h. 9.

atau mengerjakan tugas pada modul tersebut, jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

#### 4) Adaptif (*Adaptive*)

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif, modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta fleksibel di gunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*).

#### 5) Bersahabat atau Akrab (*User Friendly*)

Modul hendaknya memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>*Ibid.* h.11.

#### **f. Manfaat Modul Pembelajaran**

Manfaat modul bagi peserta didik, adalah :

- 1) Peserta didik memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri.
- 2) Belajar menjadi lebih menarik karena dapat dipelajari diluar kelas dan diluar jam pembelajaran.
- 3) Peserta didik berkesempatan mengekspresikan cara-cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4) Peserta didik berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disajikan didalam modul.
- 5) Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Selain itu modul juga memiliki manfaat bagi pendidik, manfaat modul bagi pendidik yaitu :

- 1) Mengurangi ketergantungan terhadap ketersediaan buku teks.
- 2) Memperluas wawasan karena disusun menggunakan berbagai refrensi.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar.
- 4) Membangun komunikasi yang efektif antara dirinya dengan peserta didik karena pembelajaran tidak harus berjalan secara tatap muka.

### **g. Langkah-Langkah Pembuatan Modul**

Secara teoritis penyusunan modul dimulai dengan perumusan tujuan, akan tetapi dalam prakteknya sering dimulai dengan penentuan topik atau bahan pelajarannya yang dapat dipecahkan kedalam bagian-bagian yang lebih kecil yang akan dikembangkan menjadi modul. Suatu modul yang biasa digunakan disekolah, disusun atau ditulis dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

- 1) Merumuskan sejumlah tujuan secara jelas, spesifik, dalam bentuk tingkahlaku siswa yang dapat diamati dan diukur.
- 2) Urutan tujuan-tujuan itu yang menentukan langkah-langkah yang dikuti dalam modul.
- 3) Test diagnostik untuk mengukur latar belakang siswa, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya sebagai pra-syarat untuk mengembangkan modul.
- 4) Menyusun alasan atau rasional pentingnya modul bagi siswa.
- 5) Kegiatan-kegiatan belajar direncanakan untuk membantu dan membimbing siswa agar mencapai kompetensi seperti dirumuskan dalam tujuan.
- 6) Menyusun post-test untuk mengukur hasil belajar siswa.

#### **h. Keunggulan dan Keterbatasan Modul Pembelajaran**

Beberapa keunggulan modul dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Berfokus pada kemampuan individual siswa, karena pada hakekatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya.
- 2) Adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dalam setiap modul yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga siswa dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperolehnya.

Selain keunggulan, modul memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan modul yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Sukses atau gagalnya suatu modul tergantung pada penyusunannya. Modul itu mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat didalamnya tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap. Modul yang demikian kemungkinan besar tidak layak digunakan oleh siswa.
- 2) Sulit menentukan proses penjadwalan dan kelulusan, serta membutuhkan manajemen pendidikan yang sangat beda dari pembelajaran yang konvensional, karena setiap siswa menyelesaikan modul dalam waktu yang berbeda-beda, tergantung pada kecepatan dan kemampuan masing-masing.

- 3) Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus mencari sendiri. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, sumber belajar seperti buku cetak biasanya sudah tersedia dan dapat digunakan secara bersama-sama dalam proses pembelajaran.

#### **i. Perbedaan Modul dan Buku Cetak**

Adapun perbedaan modul dan buku cetak secara umum seperti berikut ini :<sup>17</sup>

Modul :

- 1) Menimbulkan minat baca.
- 2) Ditulis dan dirancang untuk keperluan siswa.
- 3) Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.
- 4) Memberi kesempatan pada siswa untuk berlatih mandiri.
- 5) Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.

Buku :

- 1) Dirancang dan disusun linear untuk dipasar luaskan.
- 2) Gaya penulisan naratif tetapi tidak kumulatif.
- 3) Struktur berdasarkan logika bidang ilmu.
- 4) Tidak mengantisipasi kesukaran belajar siswa.

---

<sup>17</sup>Eli Kurniawati, “Pengembangan Modul Matematika SMP Berbantu Al-Qur’an Pada Pokok Bahasan Himpunan” (Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017), h. 23.

#### 4. Pendidikan Karakter

##### a. Pengertian pendidikan karakter

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,...” dalam UU ini secara jelas ada kata “karakter” kendati tidak ada kejelasan lebih lanjut tentang apa yang dimaksud dengan karakter, sehingga menimbulkan berbagai tafsir tentang maksud dari kata tersebut.

Ungkapan “*Character*” dalam “*Character Building*” mengandung multitafsir, sebab ketika ungkapan diucapkan Bung Karno maksudnya adalah watak bangsa yang harus dibangun, tetapi ketika diucapkan oleh Ki Hajar Dewantara, ungkapan itu bermakna pendidikan watak untuk para siswa, yang meliputi “*Cipta, Rasa dan Karsa*”. Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter atau watak. Watak atau karakter berasal dari kata Yunani “*Charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi, watak diartikan sebagai sebuah stempel/cap yang diimplementasikan sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang.

Ahli pendidikan nilai Darmiyati Zuchdi, Memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang. Lebih

lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah untuk mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.<sup>18</sup>

Pencetus Pendidikan Karakter pertama adalah pedagogi asal Jerman yang bernama F.W Foerster, menurutnya Karakter adalah sesuatu yang mencirikan pribadi seseorang. Yang menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi Pendidikan Karakter adalah seperangkat nilai yang menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya: jujur, tekun, kerja keras.<sup>19</sup>

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Penanaman nilai pendidikan karakter itu sendiri sebaiknya ditanamkan sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah formal. Pada masa itulah anak mulai meniru semua yang ada di sekitarnya. Dengan begitu, perlunya orang tua memperhatikan pentingnya penanaman karakter bagi anak-anak mereka, karena pendidikan karakter inilah yang kelak akan membentuk karakter anak.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 76.

<sup>19</sup>*Ibid.* h. 77.

<sup>20</sup>Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fable) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" (Jurnal Terampil dan Pembelajaran Dasar IAIN Raden Intan Lampung, Juni 2017), Vol.4.No.1. h. 2.

Karakter menurut Mulyasa, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Lebih lanjut ia menyatakan, istilah karakter berkaitan erat dengan personality (kepribadian), seseorang sehingga ia disebut orang yang berkarakter (*a person of character*). Ditinjau dalam pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan.<sup>21</sup>

Didalam kehidupan masyarakat terdapat beberapa permasalahan tentang definisi pendidikan karakter diantaranya:<sup>22</sup>

- 1) Pendidikan karakter merupakan mata pelajaran agama dan PKn sehingga menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran tersebut,.
- 2) Pendidikan karakter merupakan mata pelajaran budi pekerti.
- 3) Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab keluarga bukan sekolah.

Menjawab beberapa permasalahan definisi diatas, berikut ini beberapa penjelasan tentang pendidikan karakter. Pendidikan Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah “ bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personlitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, Karakter mengacu kepada serangkaian

---

<sup>21</sup>Nurul Hidayah, “ *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*”. (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar IAIN Lampung, 2015) Vol.2, h.2.

<sup>22</sup>Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).h.26.

sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).<sup>23</sup>

Sedangkan Menurut Ratna Megawangi, sebagaimana yang dikutip Dharma Kusuma, kemudian dikutip kembali oleh Ardy Novan lalu dikutip kembali oleh Nurul Hidayah, Pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat luas. Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran ataupun kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.<sup>24</sup>

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

#### **b. Nilai-nilai pendidikan karakter**

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Hasil pendidikan yang diharapkan, yaitu

---

<sup>23</sup>Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK dan Berkarakter*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2014), h. 2-3.

<sup>24</sup>Salahudin Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Bandung: Pustaka Setia. 2013), h. 41-42.

pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan terpadu. Menurut Hasan, nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber Pendidikan Karakter sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter**

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.

11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
13.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan kepada dirinya.
1q 6.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>25</sup>

Ratna Megawangi, Mengemukakan ada Sembilan Karakter positif yang menjadi target dalam program pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Sembilan Karakter ini yang harus ditumbuhkan dalam diri anak sejak usia dini sehingga dapat terwujudnya Karakter yang baik, yaitu :

<sup>25</sup> Nurul Hidayah, *Op.Cit.* h. 6-7.

**Tabel 2.2**  
**Nilai-nilai karakter yang harus di tanamkan pada anak**

No.	Karakter
1.	Cinta Allah, dengan segenap ciptaan-Nya ( <i>love Allah, trust, reverence, loyalty</i> ) .
2.	Kemandirian, tanggung jawab ( <i>responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness</i> )
3.	Kejujuran, kebijaksanaan ( <i>trustworthiness, reliability, honesty</i> )
4.	Hormat, santun ( <i>respect, courtesy, obedience</i> )
5.	Dermawan, suka menolong, gotong royong ( <i>love, compassion, caring, emphaty, generosity, moderation, cooperation</i> )
6.	Percaya diri, kreatif, bekerja keras ( <i>confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasim</i> )
7.	Kepemimpinan, keadilan ( <i>justice, fairness, mercy, leadership</i> )
8.	Baik hati, rendah hati ( <i>kindness, friendliness, humility, modesty</i> )
9.	Toleransi, kedamaian ( <i>tolerance, flexibility, peacefulness, unity</i> ) <sup>26</sup>

Nilai pendidikan karakter diatas tidak semuanya digunakan dalam pengembangan Modul PKN berbasis pendidikan karakter, peneliti hanya fokus pada beberapa nilai saja, diantaranya: religius, toleransi, tanggung jawab, peduli lingkungan, rasa ingin tahu.

### c. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Menurut Lickona yang dikutip dalam Schaps dan Lewis, pendidikan karakter bukan sekedar pengajaran atau penataran tentang nilai-nilai karakter, pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran tetapi pendidikan karakter tertanamkan dalam setiap mata pelajaran.

Pendidikan Karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

<sup>26</sup>Nurul Hidayah, Op.Cit. h.7.

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan kurikulum yang bermakna dan menghargai semua peserta didik membangun karakter mereka serta membantunya untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter.

- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menanamkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>27</sup>

#### **d. Peranan pendidikan karakter dalam pembelajaran**

“Bila karakter hilang, semuanya telah hilang” dari perkataan tersebut perlu perhatian yang serius dalam praktis pendidikan. Pendidikan perlu menganut progresivisme dengan adaptif terhadap perkembangan zaman dan humanis dengan memberikan individu bebas beraktualisasi. Namun, progresif tanpa memahami filosofi atas kemajuan dan perubahan dan kebebasan yang tanpa sadar akan bertanggung jawab atas pemilihan sikapnya hanyalah akan mempercepat rusak dan hilangnya karakter.

Dengan demikian peranan pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep determinisme dalam praktik pendidikan. Pendidikan harus memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan, apalagi bertentangan dengan etika dan norma universal, tanggung jawab

---

<sup>27</sup> Barnawi dan Muhammad Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet-3, 2016), h.55.

dan sanksi harus diterimanya dengan lapang dada, dan peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam berkehendak.<sup>28</sup>

Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenal berbagai aturan dan definisi, namun lebih menekankan pada sikap, attitude, dan tanggung jawab. Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah afektif yang tidak cukup bila hanya diukur dengan angket dan jawaban dalam kertas ujian, wilayahnya melekat pada diri setiap individu. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih untuk melakukan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, penguatan emosi dan perbuatan yang bermoral.

Dasar pendidikan ini sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau yang biasa disebut ahli psikologi sebagai usia emas (golden age), karena dalam usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Namun bagi sebagian keluarga, proses pendidikan karakter yang sistematis diatas sangat sulit, terutama bagi orang tua yang memiliki rutinitas yang padat. Maka dari itu mengapa pendidikan karakter sangat diperlukan penerapan disekolah, disinilah seorang guru diuntuk bahwa perannya tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga

---

<sup>28</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, *Op.Cit.* h. 27-28

membelajarkan, bagaimana nilai-nilai karakter mampu terinternalisasi dalam setiap aktivitas peserta didik, baik melalui mata pelajaran yang secara subjektif berkaitan langsung seperti PKn dan Pendidikan agama ataupun mata pelajaran lain seperti Matematika, Ipa, Ips, Bahasa Indonesia dan lainnya.

## 5. Pembelajaran PKn Di SD/MI

### a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Civic Education* memiliki banyak pengertian dan istilah. Menurut Henry Randall Waite, sebagaimana dikutip oleh Ubaidillah merumuskan pengertian *Civic* sebagai berikut: “*The science of citizenship, the relation of man, the individual, to man in organized collections, individual in his relation to the state*” (ilmu pengetahuan kewarganegaraan, hubungan seseorang dengan orang lain dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir, hubungan seorang individu dengan Negara).<sup>29</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada

---

<sup>29</sup> Etin Solihain, *Strategi Pembelajaran PKN SD/MI*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2014), h. 8.

generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Numan Somatri, mengartikan civics adalah ilmu kewarganegaraan yang membicarakan hubungan antar manusia dengan perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir (organisasi social, ekonomi, politik), dan hubungan individu-individu dengan Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki salah satu misinya sebagai pendidikan nilai. Dalam proses pendidikan nasional, PKn pada dasarnya merupakan wahana pedagogis pembangun watak atau karakter. Secara makro PKn juga merupakan wahana social-pedagogis pencerdas kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan konsepsi pendidikan nasional membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan nasional PKn secara substantif-pedagogis menyentuh semua esensi pendidikan nasional mulai dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Anwar Muklis, *Pembelajaran Pkn*, (Semarang: Wisma Putra, Cet. Ke-2, 2016), h. 2.

<sup>31</sup>Udin Winataputra, Dkk, *Pembelajaran Pkn di SD*, (Banten: Universitas Terbuka, Cet. Ke-17, 2014), h.51.

### **b. Tujuan pembelajaran PKn di SD/MI**

Seperti halnya mata pelajaran lain, PKN memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar tumbuh menjadi warga Negara yang baik (*good citizen*). Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Kurikulum Nasional, Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.<sup>32</sup>

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap

---

<sup>32</sup>PERATURAN Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafah Pancasila.<sup>33</sup>

### c. Ruang lingkup pembelajaran PKn di SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat, permohonan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kebebasan berpendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri dan persamaan kedudukan warga negara.

---

<sup>33</sup>Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-2, 2014), h.3.

- 5) Konsitusi negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan dan pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi: dampak globalisasi dilingkungan, politik luar negeri, hubungan internasional, organisasi internasional.

**d. Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan (PKn)**

Paradigma berarti suatu model atau kerangka berpikir yang digunakan dalam proses pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (civil society), pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran disekolah yang perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang selalu berubah. Pembangunan karakter bangsa sudah menjadi prioritas sejak proklamasi kemerdekaan RI, dalam hakikatnya proses pembentukan karakter bangsa mengharapkan masyarakat

menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga pembangunan karakter bangsa dianggap sebagai kebutuhan yang mendesak sebagai pola pikir atau paradigma baru.<sup>34</sup>

Dalam paradigma baru PKn memiliki tugas untuk mengembangkan pendidikan demokrasi yang mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warganegara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga Negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga Negara (*civic participation*), hal demikian sejalan dengan tiga komponen PKn paradigm baru yang dikemukakan oleh *Center For Civic Education* tahun 1999 dalam *National Standard For Civic And Government*. ketiga komponen tersebut adalah pengetahuan, keterampilan dan karakter tentang kewarganegaraan.

Adapun keunggulan paradigma baru yang dibawa dalam pembelajaran PKn yakni memfokuskan kegiatan belajar siswa aktif dengan melalui pendekatan, model pembelajaran PKn dalam paradigma baru memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis.
2. Membawa siswa memilih, mengenal dan memecahkan masalah.
3. Melatih siswa berpikir ilmiah.
4. Melatih siswa berpikir dengan keterampilan social.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Udin Winataputra, *Op.Cit.* h. 55.

## B. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan adalah Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas IV SD/MI.
2. Modul yang dikembangkan berbasis Pendidikan Karakter.
3. Modul yang dikembangkan didesain secara kreatif (dari segi isi dan tampilan).
4. Materi yang dibahas didalam modul disajikan secara sistematis agar tercapainya sistem pembelajaran yang inovatif.
5. Evaluasi soal yang digunakan berbentuk butir pilihan ganda dan esay sederhana.
6. Kegiatan evaluasi dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
7. Setiap diakhir pembahasan BAB pada Modul terdapat rangkuman materi pembelajaran.
8. Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan gambar.

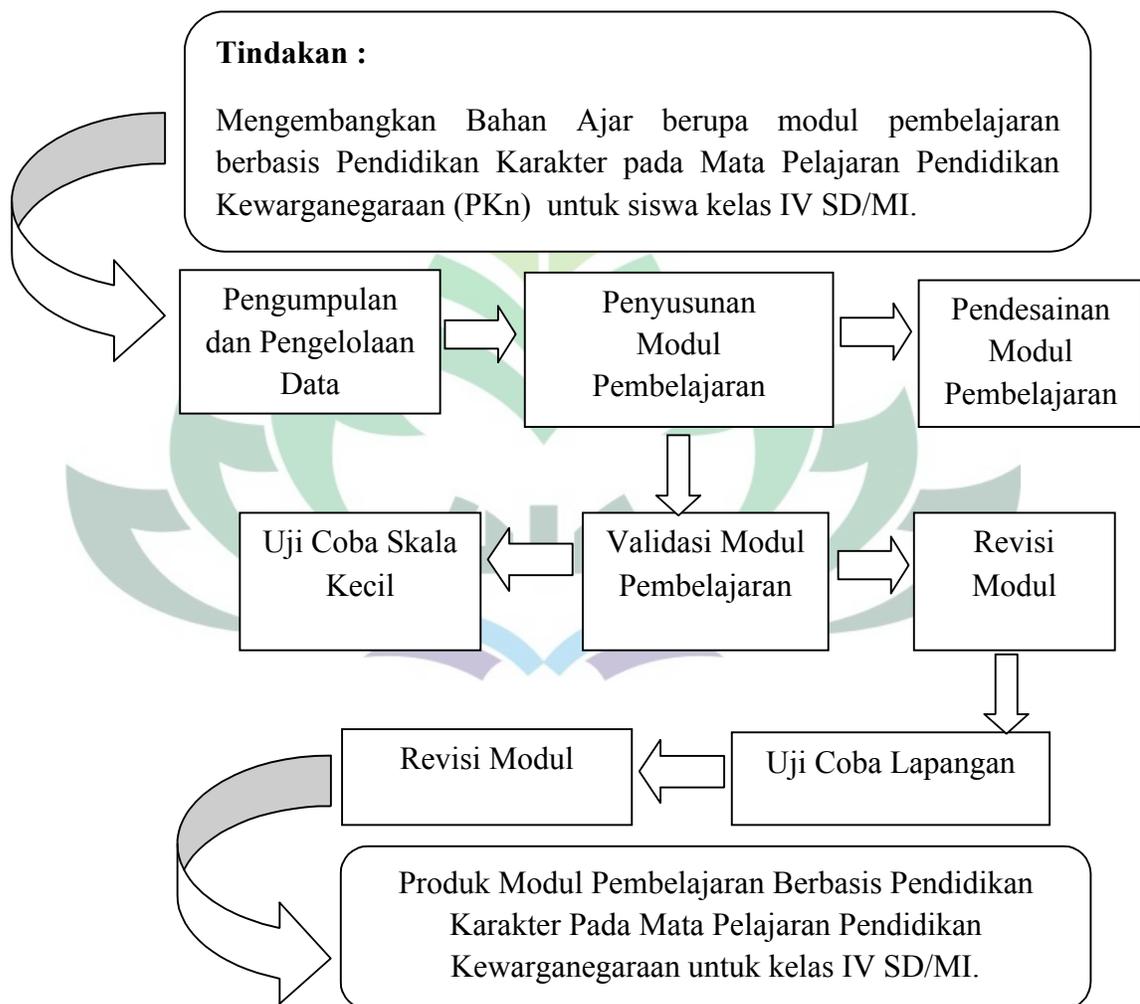
## C. Kerangka Berpikir

Mengingat begitu pentingnya peranan bahan ajar yang berupa modul pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses kegiatan

---

<sup>35</sup> Wuri Wuryandani, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, Cet. Ke-2, 2018). h.11-14.

pembelajaran sehingga dapat mengurangi hambatan-hambatan belajar, maka dari itu peneliti mengembangkan Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun Kerangka Berpikir dalam penelitian ini seperti yang tergambar dalam bagan berikut :



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 2 sekolah yang bertujuan untuk menguji coba produk yang dikembangkan. Uji coba skala kecil dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung yang beralamat di: Jln. Tamin No. 36 Sukajawa, Tanjung Karang Barat.

Sedangkan untuk uji coba lapangan (skala besar) dilakukan pada sekolah yang berbeda, yaitu SD Negeri 02 Sukaraja Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

##### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tahap awal yaitu Pra-penelitian (untuk memperoleh data awal) sampai dengan tahap akhir yaitu pelaksanaan pengujian produk yang telah dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan November tahun 2018.

#### **B. Metode Penelitian Pengembangan**

Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dalam penelitian terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu*.

**Cara ilmiah** berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiri dan sistematis*. **Rasional** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. **Sistematis** artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan.dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan istilah *Research and Development (R&D)*, merupakan hal yang baru. Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah proses pengembangan dan validasi produk pendidikan. Borg dan Gall pada catatan kakinya tentang “Produk” Menjelaskan, produk pendidikan yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan itu tidak terbatas pada bahan-bahan pembelajaran seperti buku teks, film pendidikan dan lain sebagainya, akan tetapi juga bisa berbentuk prosedur atau proses seperti metode mengajar atau metode mengorganisasikan pembelajaran, tahapan proses dalam penelitian dan pengembangan biasanya membentuk siklus yang konsisten untuk menghasilkan suatu produk tertentu sesuai dengan kebutuhan, melalui langkah desain awal produk, uji coba produk awal untuk menemukan berbagai

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3-5.

kelemahan, perbaikan kelemahan, diuji coba kembali, diprediksi kembali sampai akhirnya ditemukan produk yang dianggap ideal.<sup>2</sup>

Berdasarkan konsep diatas, paling tidak ada tiga tahap yang harus dipahami. *pertama*, tujuan akhir R&D dihasilkannya suatu produk tertentu yang dianggap layak karena telah melewati pengkajian terus menerus; *kedua*, produk yang dihasilkan adalah produk yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Oleh sebab itu, sebelum dihasilkan produk awal terlebih dahulu dilakukan survei pendahuluan, baik survey lapangan maupun survey kepustakaan; *ketiga*, Proses pengembangan produk dari mulai pengembangan produk sampai dengan produk jadi yang sudah divalidasi, dilakukan secara ilmiah dengan menganalisis data secara empiris. Dengan demikian tujuan penelitian pendidikan semacam ini bukan hanya sebatas mengembangkan produk akan tetapi juga dapat menemukan pengetahuan melalui penelitian dasar atau juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik tentang masalah-masalah praktis melalui penelitian terapan.<sup>3</sup>

Menurut Sugiyono, Metode *Research and Development* adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan metode tersebut.<sup>4</sup> Produk yang dibentuk tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardwere), seperti buku, alat tulis dan alat pembelajaran lainnya, akan tetapi bisa juga berupa perangkat lunak (softwere). dalam pelaksanaan R&D ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya:

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.129-130.

<sup>3</sup> *Ibid*, h.130.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Op. Cit.* h. 407.

1. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada.
2. Metode evaluative digunakan untuk mengevaluasi proses ujicoba pengembangan suatu produk.
3. Dan Metode eksperimental digunakan untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan.<sup>5</sup>

Menurut Depdiknas, metode Penelitian Pengembangan adalah suatu langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan. penelitian pengembangan merupakan dasar dari pengembangan produk yang akan dihasilkan. Selain itu, Seals dan Richey mendefinisikan Penelitian Pengembangan sebagai salah satu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validasi, kepraktisan dan efektifitas.

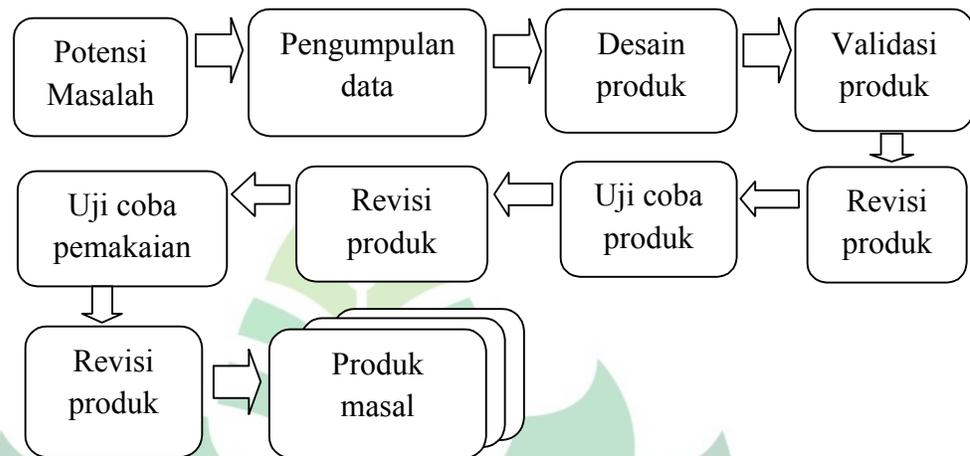
### **C. Prosedur Penelitian Pengembangan**

Ada beberapa prosedur penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Salah satunya adalah prosedur penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono. Penelitian pengembangan ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian, model penelitian ini meliputi: 1) potensi dan

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 410.

masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi produk, 5) revisi produk, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi Produk, 10) revisi masal, secara umum model penelitian ini dapat dilihat pada bagan 3. 1



**Gambar 3.1**  
**Bagan Prosedur Penelitian Menurut Sugiyono.**

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti membatasi penelitian hanya sampai pada tahap 7 dari 10 tahapan yang ada dikarenakan keterbatasan biaya dan waktu dari peneliti, mengingat bila dilanjutkan sampai pada tahap 10 dimana pada tahap 8, tahap 9 dan tahap 10 (Uji pemakaian secara luas, revisi produk dan produk masal) memerlukan biaya yang tidak sedikit, Seperti yang dijelaskan Borg and Gall pada tahap 8, 9 dan 10. Uji pemakaian dilakukan pada 10-30 sekolah dengan jumlah responden maksimal 200 subyek dengan menggunakan

teknik pengumpulan data campuran. Hal demikianlah yang mengarahkan peneliti dalam skripsi hanya membatasi sampai tahap 7.<sup>6</sup>

Berikut penjelasan ke-7 langkah penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Potensi Masalah**

Kegiatan awal sebelum melakukan pengembangan terhadap modul pembelajaran adalah analisis kebutuhan, analisis kebutuhan dilakukan guna melihat gambaran kondisi lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. kemudian peneliti menganalisis permasalahan. dengan melakukan observasi dan wawancara di MIN 9 Bandar Lampung, potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.<sup>7</sup>

### **2. Pengumpulan Data**

Setelah potensi masalah didapatkan secara faktual dan up to date, maka perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan pengembangan produk yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan.

### **3. Desain Produk**

Setelah mengumpulkan informasi selajutnya membuat produk awal yaitu “Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata

---

<sup>6</sup> Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan Disekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 88.

<sup>7</sup> Sohibun Filza Yuliana Ade, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantu Google Drive*”. (Jurunal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Tahun 2017) Vol.2, h.3.

Pelajaran PKn Untuk Kelas IV SD/MI". Pembuatan bentuk awal produk ini mengikuti langkah-langkah pembuatan modul yang mengacu pada beberapa sumber.

#### 4. Validasi Produk

Validasi produk merupakan kegiatan untuk menilai apakah produk ini sesuai dan layak digunakan dilapangan, validasi pada produk ini terdiri dari 2 tahapan :

a. Ahli materi

Ahli materi bertujuan untuk menguji kebenaran materi, dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi. Ahli materi mengkaji aspek kajian materi (standar isi), kebenaran materi, dan ketepatan materi. Validasi ahli materi pada penelitian dan pengembangan ini divalidatori oleh ibu Rismadini, M.Pd dan ibu Titi Varianty, S.Pd.M.M.

b. Ahli bahasa

Ahli bahasa bertujuan untuk menguji ketepatan penulisan, penggunaan bahasa dan mengkaji pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Validasi ahli bahasa dalam penelitian dan pengembangan ini divalidatori oleh bapak Untung Nopriansyah, M.Pd dan bapak Dr. Nasir, M.Pd.

## 5. Revisi Produk

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa maka dapat diketahui kelemahan dari produk tersebut kemudian direvisi untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

## 6. Uji Coba Produk

Modul pembelajaran yang telah selesai dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksud untuk mendapatkan informasi apakah modul pembelajaran ini dapat membantu proses kegiatan pembelajaran. Untuk uji coba produk dilakukan dengan dua cara yaitu uji coba skala kecil dan uji coba lapangan.<sup>8</sup>

### a. Uji coba skala kecil

Pada tahap ini uji coba dilakukan untuk mengetahui respon siswa dan guru, dengan memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang dikembangkan. Uji coba skala kecil dilakukan pada 1 sekolah dengan jumlah responden 12 orang peserta didik yang dapat mewakili populasi target dalam satu kelas dan 1 guru.

### b. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan merupakan tahap terakhir dari evaluasi formatif yang perlu dilakukan. Pada tahap ini tentunya produk yang di kembangkan atau dibuat sudah mendekati sempurna setelah melalui tahap

---

<sup>8</sup>Eli Kurniawati, "Pengembangan Modul Matematika SMP Berbantu Al-Qur'an Pada Pokok Bahasan Himpunan". (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2017), h.31.

pertama tersebut. Pada uji lapangan dilakukan pada 1 sekolah yang berbeda, uji coba dilakukan terhadap kurang lebih 30 peserta didik sebagai responden yang memiliki berbagai karakteristik dan 1 orang guru.

## **7. Revisi Produk**

Setelah produk yang dihasilkan diuji coba, maka akan dapat hasil yang bisa divalidasi serta dapat diketahui kekurangan dan kelebihan produk yang sudah dikembangkan. Sehingga peneliti dapat memperbaiki produk tersebut.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan Modul Pembelajaran ini menggunakan beberapa jenis, yaitu Angket (kuisisioner), wawancara dan Dokumentasi.

### **1. Angket (kuisisioner)**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan pada saat evaluasi dan uji coba modul pembelajaran. Evaluasi modul pembelajaran ini dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli bahasa, sedangkan untuk uji coba modul memberikan angket kepada guru dan peserta didik.

### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

yang harus diteliti. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui data awal dalam penelitian dan guna memperoleh informasi tentang permasalahan serta masukan dalam mengembangkan modul pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto pada saat kegiatan uji coba produk pengembangan.

## **E. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument adalah alat yang berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan sesuatu. Selain menyusun modul pembelajaran, disusun juga instrument penelitian yang digunakan untuk menilai modul pembelajaran yang dikembangkan layak atau tidak. Instrument dalam penelitian ini terdiri dari:

### **1. Instrument Studi Pendahuluan**

Instrument pendahuluan pada penelitian ini berupa wawancara kepada guru guna memperoleh informasi mengenai permasalahan yang ada.

### **2. Instrument Validasi Ahli**

#### a. Instrument validasi ahli materi

Instrument ini berbentuk angket validasi terkait kelayakan isi (standar isi) dan kesesuaian materi (ketepatan dan kebenaran) isi modul pembelajaran, serta berfungsi untuk memberi masukan dalam pengembangan modul.

b. Instrument validasi ahli bahasa

Instrumen ini berbentuk angket validasi terkait ketepatan penulisan dan penggunaan bahasa dan pemilihan kata yang disesuaikan dengan tarap perkembangan peserta didik.

### 3. Instrument Uji Coba Produk

a. Instrument tanggapan (respon) guru

Instrument ini berbentuk angket yang digunakan untuk mengetahui penilaian atau respon guru terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan.

b. Instrument tanggapan (respon) peserta didik

Instrument ini berbentuk angket yang digunakan untuk mengetahui penilaian atau respon peserta didik terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Hasil Validasi Modul

Awalnya peneliti membuat lembar validasi yang berisi beberapa pernyataan. Lalu validator mengisi angket dengan cara memberikan tanda centang pada kategori yang disediakan oleh peneliti. berdasarkan skala likert yang terdiri dari 5 skala penilaian sebagai berikut:

**Table 3.1**  
**Skor Penilaian Validasi Ahli<sup>9</sup>**

Skor	Keterangan
5	Sangat Baik (SB)
4	Baik (B)
3	Cukup (C)
2	Kurang (K)
1	Sangat Kurang (SK)

Hasil validasi yang tertera dalam lembar validasi modul akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Kemudian hasil dari persentase validasi modul tersebut dapat dikelompokkan dalam interpretasi skor menurut skala likert sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang kelayakan modul. Interpretasi skor kelayakan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.9.

**Table 3.2**  
**Kriteria Interpretasi Kelayakan**

<b>Penilaian</b>	<b>Kriteria Interpretasi</b>
$81\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Layak
$61\% \leq P < 81\%$	Layak
$41\% \leq P < 61\%$	Cukup Layak
$21\% \leq P < 41\%$	Tidak Layak
$0\% \leq P < 21\%$	Sangat Tidak Layak

2. Teknik Analisis Hasil Angket Respon Guru dan Peserta Didik.

Angket respon guru dan peserta didik berisikan beberapa pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian guru dan peserta didik mengisi angket tersebut dengan memberikan tanda centang pada kategori yang disediakan. Kategori penilaian dibuat berdasarkan skala likert yang terdiri dari 5 skala penilaian sebagai berikut:

**Table 3.3**  
**Penskoran Angket<sup>10</sup>**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cuku (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

<sup>10</sup> Riduwan, *Op.Cit.*h.11.

Hasil angket respon guru dan peserta didik akan dianalisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Kemudian, hasil dari persentase tersebut dapat dikelompokan dalam kriteria interpretasi skor menurut skala likert sehingga akan diperoleh kesimpulan tentang respon guru dan peserta didik, kreteria interpretasi skor menurut skala likert adalah sebagai berikut:

**Table 3.4**  
**Kriteria Interpretasi Kemerarikan**

Penilaian	Kriteria Interpresentasi
$81\% \leq P \leq 100\%$	Sangat Menarik
$61\% \leq P < 81\%$	Menarik
$41\% \leq P < 61\%$	Cukup Menarik
$21\% \leq P < 41\%$	Tidak Menarik
$0\% \leq P < 21\%$	Sangat Tidak Menarik

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian dan Pengembangan**

Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah “**Modul Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pkn Untuk Kelas IV SD/MI**”. Penelitian dan Pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan Prosuder Penelitian Pengembangan menurut Sugiyono yang dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 7. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### **1. Potensi dan Masalah**

Potensi pengembangan produk ini digunakan untuk meminimalisir permasalahan yang ada bahwa dengan berlakunya Kurikulum 2013, dalam pembelajaran PKn mulai dari sistem pembelajaran sampai dengan buku cetak siswa didesain terlalu rumit dan penjabaran materinya terlalu singkat dikarenakan adanya keterkaitan dengan beberapa pembelajaran lain sehingga kurangnya penegasan materi, kompetensi dan nilai-nilai pendidikan karakter yang harus di kuasai siswa tidak tercapai dengan begitu baik, apalagi saat ini banyaknya peserta didik yang masih kurang memiliki karakter yang baik, hal demikian tergambar dalam sikap sehari-hari siswa disekolah. Selain itu, saat diwawancara pendidik juga mengatakan bahwa belum ada bahan ajar bantu yang dikembangkan berbasis pendidikan karakter, Beliau berharap ada sebuah pengembangan

bahan ajar baru yang dapat membantu proses belajar mengajar, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Pada tahapan ini dilakukan analisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan melalui wawancara terstruktur terhadap guru kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung yakni Ibu Zulfa Maria, S.Pd.I diperoleh informasi bahwa pendidik hanya menggunakan bahan ajar seadanya yaitu buku cetak tematik yang sudah disediakan pemerintah, sedangkan dalam buku cetak tematik didesain pertema yang artinya ada keterkaitan antar beberapa mata pelajaran sehingga penjabaran materinya terlalu singkat yang menyebabkan peserta didik kerap kali merasa kebingungan sehingga kompetensi pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

## **2. Pengumpulan Data**

Setelah potensi masalah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pengumpulan data/informasi guna mengetahui kebutuhan terhadap modul yang akan dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan. Langkah pertama peneliti melakukan mengumpulkan data berupa bahan dan sumber yang diperlukan dalam pengembangan.

### 3. Desain Produk

Setelah dilakukan analisis kebutuhan langkah selanjutnya adalah desain produk. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan desain produk yang dikembangkan dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn untuk kelas IV siswa SD/MI, diantaranya :

1. Perancangan

Perancangan yang dimaksud adalah membuat konsep pendesainan mengenai modul yang akan dibuat yang dimulai dari perancangan bentuk cover, isi, ukuran dan penulisan.

2. Desain Cover

Pendesainan bagian cover depan dan belakang dibuat dengan menggunakan aplikasi *Correl Draw* yang dibantu di desain oleh desy rahayu.

3. Isi modul

Bagian isi modul dibuat dengan menggunakan aplikasi Ms. Word yang didesain sendiri oleh peneliti, isi modul disesuaikan dengan materi pembelajaran yang dipelajari.

4. Ukuran modul

Modul pembelajaran dicetak dengan ukuran kertas B5 (7.17 x 10.12).

## 5. Penulisan

Penulisan judul bab menggunakan Bradley Hans ITC dengan ukuran font 14, sedangkan bagian isi perbab menggunakan penulisan Agecy Fb.

## 4. Validasi Produk

Validasi desain dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn untuk kelas IV SD/MI diuji oleh 4 orang ahli yang terdiri dari 2 validator ahli materi dan 2 validator ahli bahasa. Adapun kreteria ahli yang boleh menguji pengembangan tersebut, yaitu (1) Berpengalaman dibidangnya, (2) Memiliki jenjang pendidikan minimal S2, (3) Paham terhadap apa yang divalidasi. Instrument validasi menggunakan skala likert, adapun hasil dari validasi ahli sebagai berikut :

### a. Validasi Ahli Materi

Materi dalam produk ini divalidasi oleh 2 orang ahli materi yang terdiri dari 2 guru yang mengajar PKn secara langsung di jenjang SD/MI. hasil dari validasi materi pada tahap 1 dan 2 dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini.

**Table 4.1**  
**Hasil Rekapitulasi Ahli Materi Tahap I**

Aspek Penilaian	Indicator Penilaian	Validator		Rata-Rata Per-Indikator
		1	2	
Kurikulum	1	4	4	80%
	2	4	5	90%
Penyajian materi	3	5	4	90%
	4	4	4	80%
	5	3	3	60%
	6	4	5	90%
Aspek kegiatan belajar	7	4	4	80%
	8	4	4	80%
	9	4	3	70%
Evaluasi	10	4	3	70%
<b>Penilaian jumlah skor</b>		<b>40</b>	<b>39</b>	<b>79</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>50</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Persentase</b>				<b>79%</b>
<b>Kreteria</b>				<b>Layak</b>

**Table 4.2**  
**Hasil Rekapitulasi Ahli Materi Tahap II**

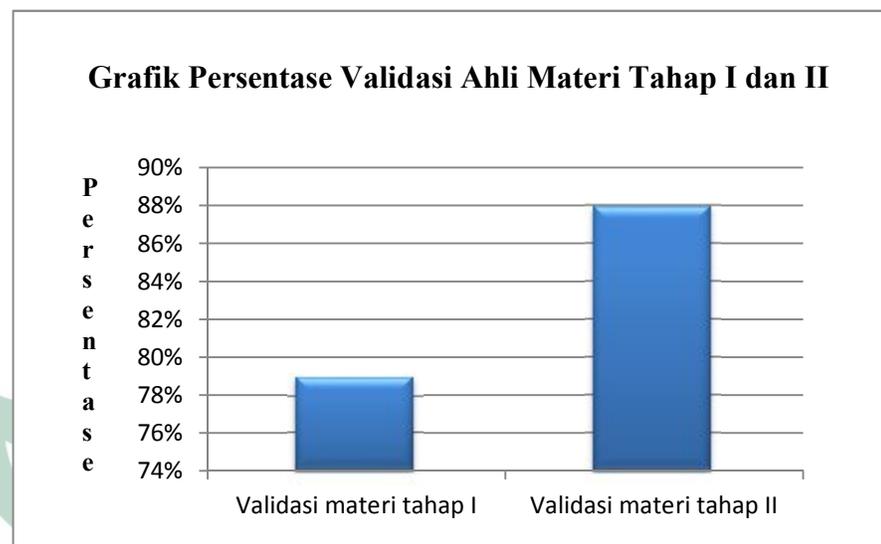
Aspek Penilaian	Indicator Penilaian	Validator		Rata-Rata Per-Indikator
		1	2	
Kurikulum	1	5	4	90%
	2	5	5	100%
Penyajian materi	3	4	4	80%
	4	4	4	80%
	5	4	4	80%
	6	5	5	100%
Aspek kegiatan belajar	7	5	4	90%
	8	4	4	80%
	9	4	4	80%
Evaluasi	10	5	5	100%
<b>Penilaian jumlah skor</b>		<b>45</b>	<b>43</b>	<b>88</b>
<b>Skor maksimal</b>		<b>50</b>	<b>50</b>	<b>100</b>
<b>Persentase</b>				<b>88%</b>
<b>Kreteria</b>				<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan, Skor persentase validasi materi pada tahap I sebesar 79% dengan kriteria “Layak” dan Skor persentase validasi

materi pada tahap 2 sebesar 88% dengan kriteria “Sangat Layak”. Dari hasil validasi tersebut dapat dilihat perbandingan persentase validasi materi tahap 1 dan tahap 2 pada grafik berikut ini.

**Gambar 4.3**

**Grafik Persentase Validasi Ahli Materi Tahap I dan II**



#### **b. Validasi Ahli Bahasa**

Validasi bahasa bertujuan untuk menguji ketepatan penulisan, penggunaan bahasa dan mengkaji pemilihan kata yang tepat dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Validasi bahasa pada produk ini dilakukan oleh 2 orang dosen UIN Raden Intan Lampung, hasil dari validasi bahasa tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Table 4.3**  
**Hasil Rekapitulasi Ahli bahasa Tahap I**

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Validator		Rata-Rata Per-Indikator
		1	2	
Lugas	1	4	4	80%
	2	4	3	70%
	3	3	3	60%
Komunikatif	4	3	4	70%
Dialogis dan interaktif	5	4	3	70%
	6	4	3	70%
Kesesuaian dengan Perkembangan peserta didik	7	4	4	80%
	8	4	4	80%
Kesesuaian dengan Kaidah bahasa	9	4	3	70%
	10	3	4	70%
	11	4	3	70%
<b>Penilaian Jumlah Skor</b>		<b>41</b>	<b>38</b>	<b>79</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>55</b>	<b>55</b>	<b>110</b>
<b>Persentase</b>				<b>71.81%</b>
<b>Kreteria</b>				<b>Layak</b>

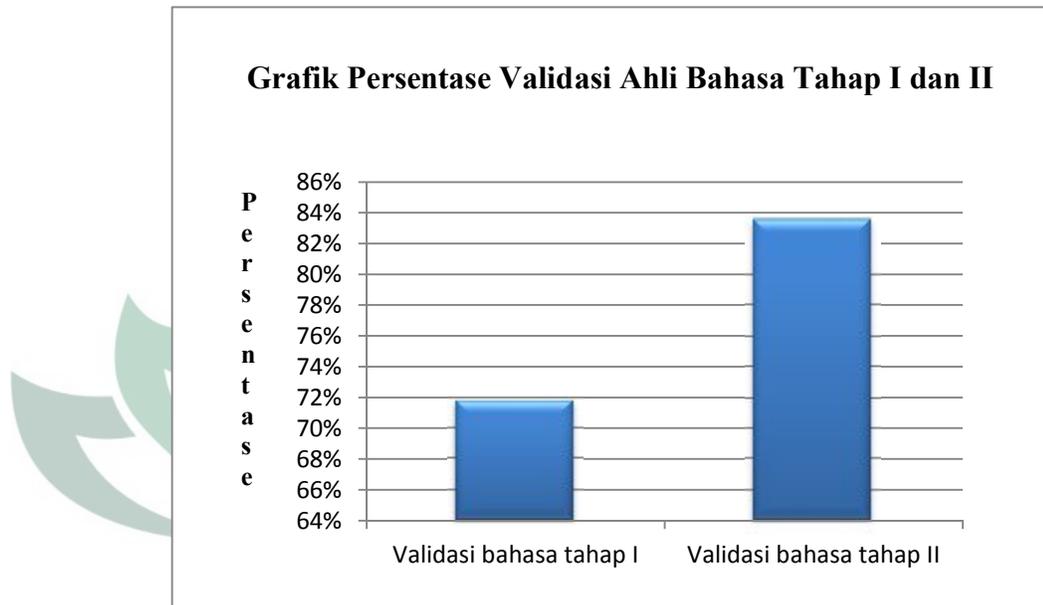
**Table 4.4**  
**Hasil Rekapitulasi Ahli bahasa Tahap II**

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Validator		Rata-Rata Per-Indikator
		1	2	
Lugas	1	4	4	80%
	2	4	4	80%
	3	4	3	70%
Komunikatif	4	5	4	90%
Dialogis dan interaktif	5	4	5	90%
	6	5	5	100%
Kesesuaian dengan Perkembangan peserta didik	7	5	5	100%
	8	4	4	80%
Kesesuaian dengan Kaidah bahasa	9	4	3	70%
	10	4	4	80%
	11	4	4	80%
<b>Penilaian Jumlah Skor</b>		<b>47</b>	<b>45</b>	<b>92</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>55</b>	<b>55</b>	<b>110</b>
<b>Persentase</b>				<b>83.63%</b>
<b>Kreteria</b>				<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan, Skor persentase validasi bahasa pada tahap 1

sebesar 71.81% dengan kriteria “Layak” dan Skor persentase validasi bahasa pada tahap 2 sebesar 83.63% dengan kriteria “Sangat Layak”. Dari hasil validasi tersebut dapat dilihat perbandingan persentase validasi bahasa tahap 1 dan tahap 2 pada grafik berikut ini.

**Gambar 4.4**  
**Grafik Persentase Validasi Ahli Bahasa Tahap I dan II**

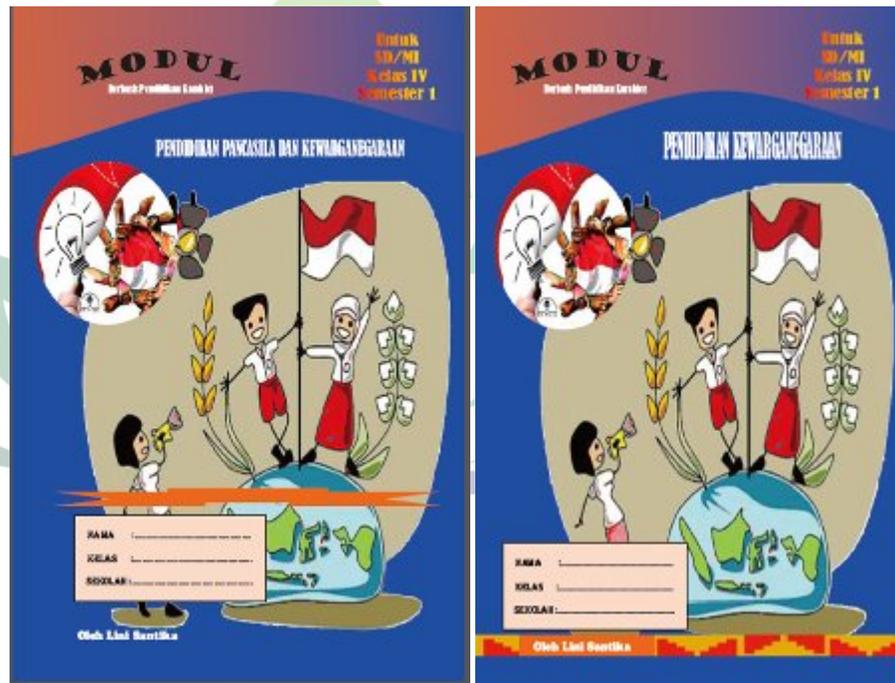


## 5. Revisi Produk

Setelah melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli bahasa, peneliti melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-masukan dari para ahli tersebut, sehingga terbentuklah Produk akhir pengembangan modul sebagai berikut :

## 1. Cover Depan Modul

Bagian (a) direvisi sesuai dengan saran yang didapat setelah diseminarkan, dimana dalam hasil seminar mata pelajaran PPKn sekarang disingkat menjadi PKn, kolom nama siswa diatur lebih ketepian karena menutupi peta, nama penyusun di beri list agar lebih menarik lagi. demikian sesuai dengan saran tersebut pada produk akhir modul hasil revisi terlihat pada gambar (b).



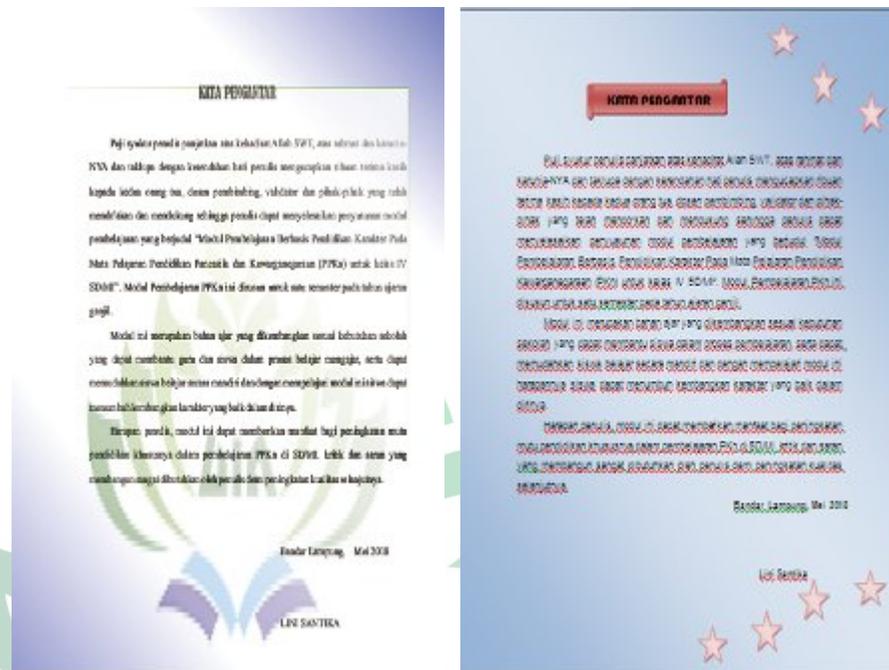
(a) Sebelum Revisi

(b) Sesudah Revisi

## 2. Kata Pengantar

Bagian (a) direvisi sesuai saran dari validator ahli bahasa dimana menurut validator ahli bahasa sebaiknya tidak menggunakan

background logo uin sebagai latar layar, dengan adanya saran tersebut direvisilah bagian ini sebagai mana yang terlihat pada bagian (b) sebagai produk akhir.



(a) Sebelum Revisi

(b) Sesudah Revisi

### 3. Petunjuk Penggunaan Modul

Bagian (a) direvisi sesuai saran dari ahli materi, menurut validator ahli materi sebaiknya petunjuk penggunaan modul disusun lebih ringkas saja jangan terlalu rumit agar siswa tidak merasa kebingungan ketika membacanya, dari saran tersebut terbentuklah produk akhirnya seperti pada gambar bagian (b) yang sudah direvisi.



(a) Sebelum Revisi

(b) Sesudah Revisi

4. Bagian Awal BAB

Bagian ini direvisi sesuai saran dari validator ahli materi, dimana pada bagian (a) sebaiknya KI, KD dan Indikator. Pada awal Bab dan materi sebaiknya dipisah, untuk materi dijabarkan pada halaman berikutnya, dari saran tersebut terbentuklah desain akhir produk seperti pada gambar (b).

(a) Sebelum Revisi

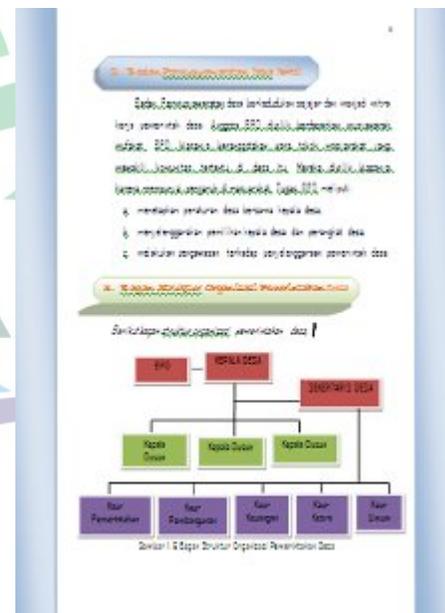
(b) Sesudah Revisi

## 5. Bagian Isi Modul

Bagian (a) ini direvisi sesuai saran dari ahli bahasa dan ahli materi, ahli bahasa memberi saran untuk memperhatikan lagi penulisan agar disesuaikan dengan kaidah EYD, sedangkan ahli materi memberikan saran untuk penjabaran materi sebaiknya jangan terlalu banyak supaya anak tidak bosan ketika mempelajarinya, dari kedua saran tersebut terbentuklah desain akhir pada modul seperti gambar bagian (b) sesudah direvisi.



(a) Sebelum Revisi

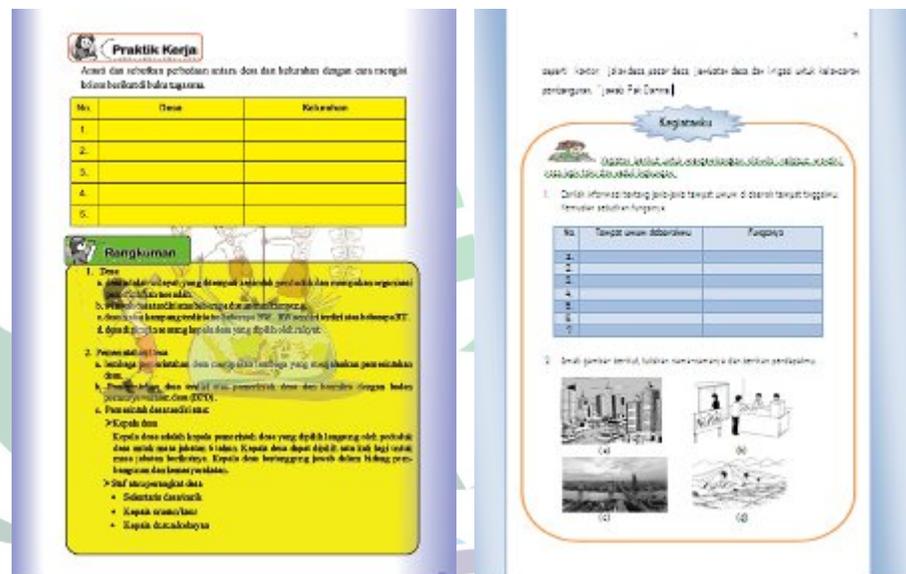


(b) Sesudah Revisi

## 6. Evaluasi Latihan Soal

Bagian (a) ini direvisi sesuai saran ahli materi, menurutnya evaluasi soal sebaiknya dibuat lebih berkreasi lagi agar anak banyak

berlatih untuk mengukur kemampuan dan pemahamannya terhadap modul yang ia pelajari, dan penggunaan warna pada modul sebaiknya jangan terlalu pekat itu akan berdampak pada kefokusannya anak ketika belajar, sebaiknya gunakan letak tata warna yang sesuai, dari saran tersebut terbentuklah produk akhir pada bagian ini seperti gambar (b) sesudah direvisi.



(a) Sebelum Revisi

(b) Sesudah Revisi

## 6. Uji Coba Produk

Setelah melalui tahap revisi produk, selanjutnya dilakukan uji coba produk, dengan uji coba skala kecil yang dilakukan pada 12 orang peserta didik serta 1 orang guru dan uji coba lapangan yang dilakukan pada 29 orang peserta didik serta 1 orang guru kelas IV SD/MI. Adapun hasil uji coba produk sebagai berikut :

### a. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan modul yang dikembangkan, dengan cara peserta didik melihat dan mempelajari modul yang dikembangkan. Uji coba skala kecil melibatkan 12 orang peserta didik yang mewakili populasi target dalam satu kelas, diakhir uji coba peserta didik diberi angket untuk menilai kemenarikan modul yang dikembangkan.

Uji coba skala kecil dilakukan di MIN 9 Bandar Lampung, hasil respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan memperoleh rata-rata **73.88%** dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu **"Menarik"**, hal ini berarti modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dapat dipergunakan sebagai bahan ajar bantu dalam kegiatan belajar mengajar yang membantu peserta didik belajar mandiri.

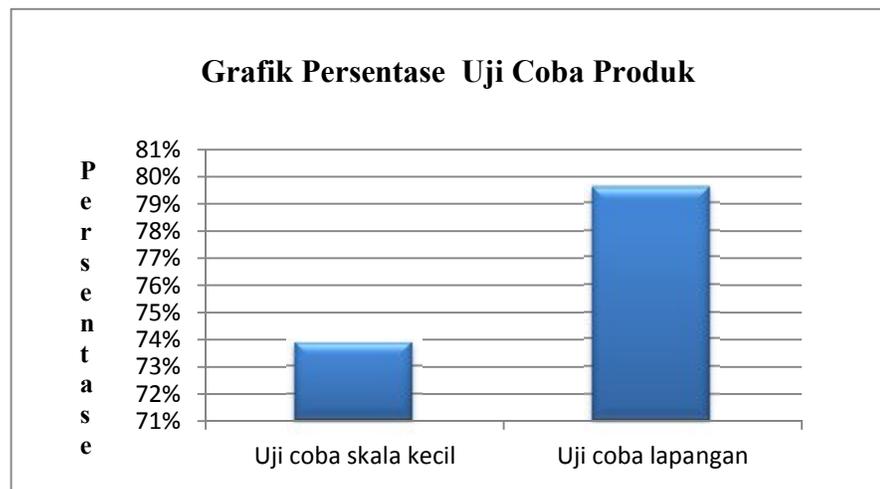
### b. Uji Coba Lapangan

Setelah melalui uji coba skala kecil produk yang dikembangkan akan diuji cobakan kembali dengan jumlah responden yang lebih banyak dalam uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan modul yang dikembangkan secara luas. Responden dalam uji coba lapangan berjumlah 29 orang peserta didik kelas IV

SD/MI. uji coba lapangan dilakukan dengan cara memberi angket untuk mengetahui kemenarikan modul yang dikembangkan. Uji coba lapangan dilakukan di SDN 02 Sukaraja Bandar Lampung, hasil uji coba lapangan memperoleh rata-rata **79.59%** dengan kriteria interpretasi yang dicapai yaitu **“Menarik”**.

Hasil rekapitulasi perhitungan pada uji skala kecil dapat dilihat pada halaman lampiran skripsi ini. Dari hasil kedua uji coba diatas dapat dilihat adanya peningkatan terhadap pemerolehan nilai rata-rata meski memiliki kriteria yang sama yaitu **“Menarik”**. Dengan pemerolehan rata-rata dan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar bantu. Peningkatan nilai rata-rata dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

**Gambar 4.7**  
**Grafik Persentase Uji Coba Produk**



### c. Uji Coba Guru

Dalam tahapan uji coba skala kecil dan uji coba lapangan peneliti tidak hanya melihat respon peserta didik tetapi juga melihat respon 2 guru dari 2 sekolah yang menjadi tempat penelitian dilakukan. Hasil respon dari guru dalam 2 kali uji coba memperoleh rata-rata **80.52%** dengan kriteria interpretasi **“Sangat Menarik”**. Hasil respon guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Table 4.5**  
**Hasil Rekapitulasi Respon Guru Terhadap Modul**

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Responden		Rata-Rata Per-Indikator
		1	2	
Kualitas Isi	1	4	4	80%
	2	4	4	80%
	3	4	4	80%
Bahasa	4	3	4	70%
	5	3	5	80%
Modul Pembelajaran PKn Berbasis Pendidikan Karakter	6	4	4	80%
	7	4	5	90%
	8	4	4	80%
	9	4	5	90%
	10	4	4	80%
Metode Penyajian	11	4	5	90%
	12	4	5	90%
	13	4	4	80%
	14	3	4	70%
Evaluasi	15	4	4	80%
	16	4	4	80%
Penampilan	17	3	4	70%
	18	3	5	80%
	19	4	4	80%
<b>Penilaian Jumlah Skor</b>		<b>71</b>	<b>82</b>	<b>153</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>95</b>	<b>95</b>	<b>190</b>
<b>Persentase</b>				<b>80.52%</b>
<b>Kreteria</b>				<b>Sangat Menarik</b>

## 7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba skala kecil dan uji coba lapangan untuk mengetahui respon peserta didik dan guru terhadap kemenarikan modul yang dikembangkan, modul yang dikembangkan dikatakan “**Menarik**” sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn untuk kelas IV SD/MI dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar bantu yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri.

### B. Pembahasan

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian pengembangan dari Borg and Gall yang sudah dimodifikasi oleh Sugiyono dan hanya dibatasi tujuh langkah penelitian dan pengembangan, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk. Alasan peneliti membatasi hanya sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan ini dikarenakan sampai pada langkah ke 7 sudah dapat menjawab hasil penelitian.

Data hasil validasi modul berbasis pendidikan karakter yang diperoleh dari beberapa validator yaitu 2 orang dosen dan 2 orang guru yang mengajar di SD/MI. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angket penilaian dan data kualitatif berupa tanggapan

saran, kritik dan kesimpulan secara umum terhadap pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn untuk kelas IV SD/MI.

Data kuantitatif berupa saran dan kritik yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan terhadap instrumen modul berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan. Data kuantitatif dianalisis dengan perhitungan nilai rata-rata dari angket yang berupa skala penilaian 1, 2, 3, 4, 5. Nilai dari ke-4 validator dirata-rata untuk setiap aspek dan indikatornya kemudian dirata-rata kembali untuk memperoleh nilai validasi akhir. Nilai ini selanjutnya dirujukan pada interval penentu tingkat kelayakan produk hasil pengembangan sehingga diperoleh kriteria validator terhadap modul berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn untuk kelas IV SD/MI yang telah dikembangkan sudah layak untuk digunakan/diterapkan sebagai bahan ajar bantu dalam proses pembelajaran. Dengan data validasi yang diisi oleh ahli materi dan ahli bahasa sebagai validator maka modul pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan memenuhi layak untuk digunakan sebagai bahan ajar bantu, dibuktikan dengan pemerolehan skor persentase kelayakan pada validasi tahap akhir dari ahli materi rata-rata **88%** , sedangkan validasi tahap akhir dari ahli bahasa rata-rata **83.63%**.

Kemudian hasil evaluasi angket yang dilakukan pada uji coba kelompok kecil dengan responden sebanyak 12 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda didapat skor rata-rata **73.88%** dengan kriteria menarik, sedangkan uji coba lapangan dilakukan pada 29 orang peserta didik memperoleh skor rata-rata **79.59%** dengan kriteria yang sama. Uji coba produk tidak hanya digunakan untuk mengetahui respon peserta didik tetapi juga digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap modul yang dikembangkan, dari uji coba skala kecil dan uji coba lapangan untuk respon guru modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter memperoleh skor rata-rata **80.52%** dengan kriteria **“Sangat Menarik”**.

Pernyataan yang ditulis dalam angket, terdapat juga tanggapan yang berupa kritik dan saran yang diberikan para responden. Seperti modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter sangat menarik, mudah dipahami, dan dapat digunakan untuk belajar secara mandiri. Didalam modul juga tidak terdapat kunci jawaban sehingga peserta didik tidak mengetahui apakah hasil latihannya benar atau salah. Beberapa tanggapan dari peserta didik sebagian besar sangat tertarik dengan pembelajaran PKn karena dengan adanya bantuan dari modul yang dikembangkan.

Kelebihan dari modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan, antara lain :

- 1) Modul yang dikembangkan mudah digunakan untuk belajar secara mandiri, baik secara individu ataupun kelompok.
- 2) Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, untuk memudahkan memahami isi modul.
- 3) Modul yang dikembangkan ini terdapat kolom "*Aku Bisa*" dan "*Tajuk Pengetahuan*", sehingga memberikan pengalaman belajar yang baru.
- 4) Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan gambar dan keterangan sehingga pembelajaran mudah dipahami.
- 5) Modul yang dikembangkan dilengkapi dengan "*Kegiatanku*" yang berupa evaluasi latihan-latihan soal, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.
- 6) Modul yang dikembangkan dilengkapi rangkuman materi pembelajaran.

Selain kelebihan, pengembangan modul ini juga memiliki kekurangan diantaranya :

- 1) Modul yang dikembangkan hanya meliputi materi PKn untuk kelas IV SD/MI, materi yang dibahas adalah: Sistem pemerintahan desa, Sistem pemerintahan daerah, Lembaga pemerintahan pusat dan Sistem pemerintahan pusat.
- 2) Modul yang dikembangkan tidak mencantumkan kunci jawaban.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn untuk kelas IV SD/MI yang dihasilkan telah dikembangkan dengan model Borg and Gall yang dimodifikasikan oleh Sugiyono yang meliputi tahapan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.
2. Respon siswa terhadap modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn untuk kelas IV SD/MI memperoleh skor rata-rata **73.88%** dalam uji skala kecil, dengan kriteria “**Menarik**” sedangkan dalam uji lapangan memperoleh skor rata-rata **79.59%** dengan kriteria “**Menarik**”.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter adalah :

1. Modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter hanya diperuntukan untuk mata pelajaran PKn kelas IV SD/MI, sehingga diharapkan adanya

pengembangan modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada mata pelajaran dan kelas yang berbeda.

2. Modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter masih banyak kekurangannya, sehingga diharapkan adanya pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh peneliti yang lain. Agar dapat memotivasi dan menumbuh kembangkan minat belajar dan karakter yang baik pada peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Adisusilo Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Al Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka Al-Hidayah, Surat Ke 17.
- Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, Cet Ke-2, 2016.
- Anwar Muklis, *Pembelajaran PPKn*, Semarang: Wisma Putra, Cet. Ke-2, 2016.
- Barnawi dan Muhammad Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet-3, 2016.
- Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Silabus, Rpp, Php, Bahan Ajar*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Mengajar*, Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Ernawati, "Menumbuhkan Nilai Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fable) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" (Jurnal Terampil dan Pembelajaran Dasar IAIN Raden Intan Lampung), Vol.4.No.1. Juni 2017.
- Eli Kurniawati, "Pengembangan Modul Pembelajaran matematika SMP Berbantu Al-Qur'an Pada Pokok Bahasan Himpunan" (Skripsi mahasiswa UIN raden intan lampung, 2017).
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2013.
- Lusi Selfiah, "Pengembangan Modul Interaktif Berbasis Tokoh Kartu nuntuk Memberdayakan BerpikirKreatif Dan Minat Belajar Siswa IX SMA Negeri 13 Bandar Lampung" (2017).
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 9, 2014..
- Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Konsep Praktis dan Strategis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Nurul Hidayah, "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*". (Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar IAIN Raden Intan Lampung, 2015) Vol.2.

PERATURAN Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Salahudin Anas dan Irwanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK dan Berkarakter*, Semarang: Rasail Media Grup, 2013.

Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: BumiAksara, Cet. Ke-2, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Depdiknas, "*Panduan Pengembangan Bahan Ajar*". Jakarta: Depdiknas. 2008.

Udin, Winataputra, Dkk, *Pembelajaran PKn di SD*, Banten: Universitas Terbuka, Cet. Ke-17, 2014.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2014.